

BAB IV

Penutup

IV.1 Kesimpulan

Kerjasama ASEAN +3 (APT) menjadi sebuah tanda adanya perkembangan ditingkat kerjasama regional baik untuk ASEAN maupun negara-negara Asia Timur sendiri. Untuk meningkatkan proses kerja sama tersebut disusunlah beberapa program kerja. Diantaranya adalah pembentukan *think-tank*.

Berdasarkan program kerja tersebut maka terbentuklah NEAT. Terbentuknya NEAT direpresentasikan sebagai salah satu langkah penting dalam kerja sama Asia Timur karena didirikan oleh wadah kalangan intelektual dan didukung oleh pemerintahan kerjasama Asia Timur. Keberadaan NEAT merupakan wadah bagi *track 2* antar negara anggota kerjasama Asia Timur. NEAT dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan proses saling berinteraksi dan bertukar ide antar kalangan dalam tatanan akademika sehingga mampu menyediakan dorongan secara intelektual bagi kerjasama Asia Timur.

Keberadaan NEAT menjadi sebuah institusi yang memberikan pandangan mengenai situasi politik kawasan oleh kalangan akademisi. Pandangan tersebut dirumuskan kedalam bentuk rekomendasi kebijakan yang kemudian diajukan kepada para pemimpin APT.

Sebagai sebuah *think-tank* NEAT terus memperbaharui visi dan misinya. Hal tersebut agar sejalan dengan situasi politik yang ada dan dengan perkembangan kerjasama APT sendiri. Salah satunya adalah dengan meningkatkan tahap NEAT sebagai sebuah institusi internasional.

Pada akhirnya hasil dari penelitian ini membenarkan hipotesis yang dipaparkan pada awal penulisan. Bahwa interaksi dari negara-negara anggota NEAT berhasil mewujudkan proses institusionalisasi NEAT dalam kerjasama APT. Hingga tahun 2009 proses institusionalisasi NEAT berada pada tahap Epistemic Community. NEAT berhasil memberikan sudut pandang dari ranah ilmu yang mampu memberikan gambaran hubungan politik. Selain itu juga setiap kegiatan yang diadakan oleh NEAT mendukung teori Feld bahwa sebuah Epistemic Community murni meneliti kondisi sosial dan politik. Selain itu

Epistemic Community memegang teguh prinsip keyakinan akan adanya sebab akibat yang kemudian merefleksikan pandangan-pandangan politik atau kebijakan.

Selain ciri normatif yang terlihat pada interaksi setiap negara NEAT diatas, dalam prosesnya NEAT sendiri terjadi hegemoni ide. Dominasi ide dan pemikiran ini terjadi dalam setiap pertemuan CCM. Negara-negara yang tergambar berusaha melakukan hegemoni ide adalah Jepang dan China.

IV.2 Saran

Menjalin kerjasama dengan kalangan *track 1* atau pemimpin APT. hal tersebut sesuai dengan konsep NEAT sebagai *track 2* yang merupakan metodologi diplomasi yang diluar daripada sistem resmi pemerintahan. Selain itu juga menegaskan bahwa NEAT mampu memberikan pemikiran-pemikiran diluar konsep pemerintahan. Maka dari itu harus ada persamaan pandangan antara NEAT dengan kalangan pemerintah APT agar rekomendasi kebijakan yang diajukan oleh NEAT memang berkaitan dengan isu yang sedang menjadi prioritas pemerintah APT. Selain itu juga agar pemerintah APT memahami setiap dimensi yang menonjol dari rekomendasi kebijakan tersebut dan memahami bahwa hal tersebut merupakan bentuk usaha perkembangan kerjasama APT.

Berikutnya, sebaiknya NEAT bekerjasama atau paling tidak menjadikan salah satu *think-tank* lain untuk mendukung proses perkembangan NEAT sebagai sebuah institusi internasional. *Think-tank* lain tersebut bisa dari dalam kawasan maupun luar kawasan seperti Eropa. Dengan begitu NEAT memiliki sebuah tolak ukur untuk memajukan proses institusionalisasi tersebut. Seperti misalnya NEAT akan mampu mencari sumber dana lain diluar dana dari pemerintahan. Atau hal lain lagi NEAT akan mampu menyusun kerangka kerjanya dalam membentuk sebuah sekretariat. selanjutnya adalah sebagai bagian dari kerjasama APT yang menjadikan ASEAN sebagai *driving force*, sebaiknya begitu pula NEAT berjalan.

Sementara itu Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi anggota dari kerjasama APT dan NEAT. Sebagai sebuah negara yang besar dan juga dianggap sebagai *driving force* terhadap ASEAN Indonesia perlu menjadi bagian terpenting dalam kerjasama ini. Selain itu Indonesia juga harus memiliki

peran dan kontribusi yang berarti dalam perumusan setiap rekomendasi kebijakan yang dibuat oleh NEAT. Hal tersebut menjadi sangat penting dan patut dijadikan sebuah acuan mengingat peran Indonesia didalam setiap aspek kegiatan kerjasama Asia Timur sendiri memberikan kontribusi yang sangat besar. Seperti misalnya aspek perekonomian serta investasi, kebudayaan dan tenaga kerja migran. Sebagai sebuah negara yang beragam budaya sudah pasti Indonesia akan mempengaruhi proses pertukaran kebudayaan dalam kerja sama APT. selain itu angka pengiriman tenaga kerja migran yang tinggi membuat Indonesia harus meningkatkan posisi tawarnya dimata dunia khususnya kerjasama Asia Timur sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja migrant itu sendiri maupun peningkatan proses kerjasama APT.

